

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field study*). Jenis penelitian lapangan ini adalah jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam situasi alamiah tetapi dengan intervensi sebelumnya (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi yang dimaksud adalah fenomena penelitian yang ingin dibuat oleh peneliti di lapangan agar terlihat dan dapat diobservasi.¹ Penelitian lapangan sering ditunjukkan untuk menyelidiki mendalam tentang latar belakang, keadaan saat ini, dan interaksi dengan lingkungan yang terjadi dalam individu, kelompok, organisasi, atau komunitas.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggali dan menyelidiki masalah sosial individu atau kelompok orang tertentu. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah penelitian kualitatif dimana data disajikan sebagai gambaran lengkap tentang fenomena atau masalah yang diteliti. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis, runtut, factual, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi pada individu atau kelompok. Isi penelitian ini berupa kutipan data yang menguraikan penyajian laporan penelitian. Data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.³

Peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang konkret mengenai Implementasi Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi.

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 21.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 8.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah objek kajian yang ditinjau berupa tempat, lingkungan, dan waktu. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Matholi'ul Huda, tepatnya di Desa Sokopuluhan Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Penelitian ini berfokus pada Implementasi Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan karena kurangnya penggunaan model dan media pembelajaran yang sehingga siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang berupa benda, situasi, benda atau seseorang yang menjadi sampel data. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Matholi'ul Huda Sokopuluhan. Subjek penelitian memiliki peran penting karena ada variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah seluruh civitas akademika MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi dan beberapa individu yang diidentifikasi melalui observasi awal. Informasi penelitian dapat diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian. Subjek penelitian yang dicakup adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan siswa kelas IX.

D. Sumber Data

Hakikat penelitian adalah mencari dan menemukan data berdasarkan sumber penelitian. Data yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengumpulan data sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Sumber data primer penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

tentang Implemenatsi Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas IX dan mengamati syarat dan ketentuan di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan sejumlah subjek yang relevan, yaitu:

a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah seorang guru yang memimpin suatu madrasah. Kepala madrasah memiliki peran penting di madrasah, yaitu sebagai supervisor. Kepala madrasah berhak sebagai pengawas, pengamat dan bertanggung jawab atas kinerja guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung pertama kali untuk menggali data terkait proses pembelajaran SKI kelas IX di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi.

b. Waka Kurikulum

Waka Kurikulum adalah guru yang diberi tanggung jawab tambahan dalam pengelolaan dan pelaksanaan program Kurikulum di madrasah. Waka Kurikulum bertanggung jawab menyusun program pembelajaran (Prota, Promes, Silabus dan modul pembelajaran), menyusun jadwal mengajar, menyusun pembagian tugas guru, dan laporan berkala tentang kurikulum madrasah. Dalam hal ini, Ibu Musidah, S.Pd.I yang mengemban misi menjadi Waka Kurikulum di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi. Peneliti akan menggali informasi dengan beliau tentang pembelajaran di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi.

c. Guru SKI

Guru adalah seorang yang berperan sebagai pengajar, pembimbing, dan motivator bagi siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting, salah satunya adalah menumbuhkan sikap belajar yang kreatif pada diri siswa. Kreativitas dalam pembelajaran dapat muncul dengan memerlukan metode dan strategi pembelajaran khusus, terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam hal ini, Ibu Musidah, S.Pd.I adalah guru SKI di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi.

Peneliti akan menggali data dengan beliau mengenai Implementasi Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IX Mata Pelajaran SKI Di Mts Matholi'ul Huda Pucakwangi.

d. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang mencari dan mengembangkan potensi dirinya dalam pendidikan, baik pendidikan formal, informal, maupun non-formal. Siswa menjadi tujuan utama pendidik dalam proses mengembangkan dan meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali data secara mendalam dengan siswa tentang keberhasilan Implementasi Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari subjek penelitian tetapi dari pihak lain. Data sekunder seringkali berupa data dokumentasi atau data penting yang sudah tersedia. Alternatifnya, data sekunder dapat berupa buku, catatan resmi, dan literasi yang erat kaitannya dengan tujuan penelitian.⁵ Data sekunder yang diperoleh peneliti melalui arsip meliputi sejarah berdirinya MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi, visi misi, struktur organisasi, kondisi sarana dan prasarana, status pendidik, dan siswa MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian. Alasan teknik pengumpulan data penting dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data dengan standar yang telah

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada *natural setting*. *Natural setting* adalah kondisi alamiah dari lokasi penelitian yang menyediakan data-data penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian Implementasikan Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang ini antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data metodologis yang kuat baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Kegiatan observasi tidak terbatas pada kegiatan pengamatan dan pencatatan, tetapi mencakup kegiatan mengumpulkan data dan informasi dari subjek penelitian. Data hasil observasi biasanya mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama observasi, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan, dan partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut.⁶

Observasi ilmiah berbeda dengan observasi biasa. Perbedaannya terletak pada sistematisasi prosedur ilmiah dan aturan yang perlu dipenuhi dalam observasi. Ada empat jenis observer, yaitu:

- a. Menjadi partisipan penuh.
- b. Partisipan sebagai pengamat.
- c. Pengamat sebagai partisipan.
- d. Menjadi pengamat penuh.

Secara umum, observasi meliputi beberapa bentuk, yaitu observasi *systematic*, observasi *unsystematic*, observasi eksperimental, observasi natural, observasi partisipan, non partisipan, observasi formal, dan observasi informal.

- a. Observasi *systematic* yaitu observasi terstruktur yang memuat faktor dan karakteristik tertentu dari setiap objek penelitian yang diamati.
- b. Observasi *unsystematic* yaitu observasi yang dilakukan tanpa persiapan yang sistematis karena peneliti tidak mengetahui secara pasti apa yang akan diamati.
- c. Observasi eksperimental yaitu observasi yang dilakukan dengan mengontrol unsur-unsur penting

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308-310.

- penelitian. Tujuannya adalah untuk menemukan perilaku yang tampak disebabkan oleh faktor-faktor yang telah dikendalikan sebelumnya.
- d. Observasi natural yaitu observasi yang dilakukan di lingkungan alamiah subjek tanpa mengarahkan atau mengendalikan perilaku subjek.
 - e. Observasi partisipan yaitu observasi di mana observernya berpartisipasi dalam kehidupan orang yang diamati.
 - f. Observasi non-partisipan yaitu observasi di mana observernya tidak berpartisipasi dalam kehidupan orang yang diamati.
 - g. Observasi formal yaitu observasi yang terstruktur, sangat terkontrol dan biasanya untuk tujuan penelitian.
 - h. Observasi Informal yaitu observasi yang lebih leluasa terhadap struktural observasi, kontrol, pengembangan, dan umumnya untuk perencanaan program-program tertentu.⁷

Peneliti menggunakan Observasi natural dalam penelitian ini. Observasi natural adalah observasi yang dilakukan di lingkungan alamiah subjek tanpa mengarahkan atau memanipulasi perilaku subjek. Selain itu, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, yaitu observer (peneliti) berpartisipasi dalam kehidupan orang-orang yang diamati. Observasi partisipan ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab dengan objek penelitian. Wawancara biasanya dilakukan oleh dua pihak yakni *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (terwawancara). Wawancara dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mengonstruksi mengenai objek penelitian yang berupa orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian.

⁷ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)", *Jurnal At-Taqaddun* 8, No. 1 (2016): 42.

- b. Memverifikasi, mengubah, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (triangulasi).
- c. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian.⁸

Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data. Wawancara atau *interview* yang bertujuan untuk merekam data-data tertulis yang penting karena akan menjadi bahan analisis. Oleh karena itu, wawancara tidak dapat dilakukan sendiri. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak yang meminta informasi dan pihak yang memberikan informasi. Secara umum, ada tiga jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang disusun secara sistematis dan rinci menyerupai *Check List*. Wawancara ini menghemat waktu dan membatasi jumlah narasumber yang berpartisipasi dalam penelitian. Jenis wawancara ini mengarahkan respon partisipan dan tidak cocok digunakan untuk pendekatan kualitatif.
- b. Wawancara Tidak Terstruktur adalah wawancara yang bebas. Peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang terorganisir secara sistematis. Wawancara ini hanya menggunakan gambaran umum dari masalah yang sedang dipertimbangkan.
- c. Wawancara Semi Terstruktur adalah wawancara yang tergolong dalam *in-depth interview* (wawancara mendalam). Wawancara ini dilakukan lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengungkap masalah secara terbuka karena terus menggali informasi dari narasumber. Peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat informasi penting dari narasumber.⁹

Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, yang menggabungkan dua pedoman wawancara yang bersifat terstruktur dan tidak terstruktur.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 317.

⁹ Imami Nur Rahmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, No. 1 (2007): 36-37.

Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan yang telah disiapkan. Tujuan dari wawancara ini sendiri adalah untuk mengetahui masalah secara luas dan terperinci.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang terjadi, biasanya berupa artikel, gambar, atau karya seseorang. Dokumentasi digunakan sebagai data tambahan untuk penggunaan metode wawancara dan observasi. Penelitian yang dilengkapi dengan dokumentasi membuat hasilnya menjadi reliabel. Dokumentasi dalam proses pengumpulan data meliputi data siswa, guru, sarana dan prasarana, organisasi sekolah, tata tertib guru dan staf.¹⁰

Dokumentasi dalam penelitian tidak sekedar mengumpulkan dan melaporkan data berupa kutipan dari beberapa dokumen. Hasil penelitian merupakan hasil analisis data terhadap dokumen-dokumen penelitian. Informasi dalam bentuk dokumentasi ini tersedia dalam berbagai format. Sehingga peneliti dapat mengeksplor sumber data penelitian yang dapat memengaruhi kredibilitas dari hasil penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian harus tetap memperhatikan penguasaan dan pemahaman teknik pengkajian isi yang akan dijadikan sumber data. Walaupun dokumen merupakan data pendukung dalam sebuah penelitian, terutama yang bersifat kualitatif, kesalahan atau ketidaktepatan isi dokumen akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Dokumentasi yang bagus dan baik akan menghasilkan penelitian yang baik pula.¹¹

F. Pengujian Keabsahan Data

Hasil penelitian dapat dikatakan benar dan akurat setelah melalui proses pengujian keabsahan data. Pengujian keabsahan dapat dilakukan setelah semua data penelitian dikumpulkan dan dianalisis. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

¹¹ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana* 13, No. 2 (2014): 181.

1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau data yang dapat dipercaya melalui hasil penelitian kualitatif, antara lain:

a. Observasi Lanjutan

Observasi Lanjutan merupakan kegiatan penelitian dimana peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan wawancara dan observasi dengan sumber data. Observasi lanjutan ini membentuk hubungan yang erat antara peneliti dengan narasumber (tidak ada jarak), terbentuk *rapport*, saling mempercayai satu sama lain, semakin terbuka, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.¹² Pada observasi lanjutan, peneliti melakukan wawancara dan meminta pendapat dengan sumber data untuk menentukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Audiotory, Visually, and Intelctual*). Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Audiotory, Visually, and Intelctual*) secara langsung di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara berkesinambungan (terus menerus) dan lebih hati-hati. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kepastian data dan urutan peristiwa yang akan dicatat secara sistematis dan pasti. Peneliti membaca berbagai referensi buku untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian serta membaca dokumen-dokumen terkait dengan temuan yang diteliti. Kegiatan ini bertujuan agar pandangan peneliti semakin luas dan tepat, sehingga dapat digunakan untuk mengkaji data penelitian.¹³ Peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian untuk meningkatkan keakuratan atau dokumen-dokumen terkait dengan Implementasi Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang untuk

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 370-371.

Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi.

c. Triangulasi (*Cross Check*)

Triangulasi (*Cross Check*) merupakan suatu kegiatan memverifikasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dalam beberapa waktu. Hal ini menyebabkan triangulasi terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Triangulasi Sumber, merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, data dari wawancara, dokumentasi maupun observasi.
- 2) Triangulasi Teknik, merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara memverifikasi data dari sumber penelitian dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara, kemudian diverifikasi dengan observasi, atau dokumentasi.
- 3) Triangulasi Waktu, merupakan pengecekan waktu penelitian yang mempengaruhi kredibilitas data. Waktu pengumpulan data melalui wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih reliabel. Waktu pagi hari merupakan waktu yang tepat karena narasumber belum memiliki banyak masalah. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan melalui pengecekan dengan wawancara observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Data yang menjadi referensi adalah data tambahan yang dapat membuktikan data utama penelitian. Data pendukung digunakan untuk memperkuat data utama penelitian. Misalnya, data hasil wawancara yang didukung dengan video atau *recorder*, observasi yang didukung oleh foto-

foto yang dapat membuktikan *credible* data penelitian.

¹⁴

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian. Uji *transferability* menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diidentifikasi dan diterapkan. Oleh karena itu, peneliti dalam membuat laporan harus memberikan penjelasan yang rinci, jelas, sistematis, dan terpercaya.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* merupakan reliabilitas dari penelitian kualitatif. Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dapat dinilai melalui keseluruhan proses penelitian. Proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi tujuan atau masalah penelitian, terjun di lapangan, mengidentifikasi sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

4. Uji *Konfirmability*

Uji *konfirmability* merupakan uji objektivitas dalam penelitian kualitatif. Uji *konfirmability* mengacu pada proses yang digunakan untuk memverifikasi hasil penelitian. Uji *konfirmability* hamper sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersama-sama. Hasil penelitian sebagai fungsi dari proses penelitian dapat memenuhi standar *konfirmability*.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan secara sistematis. Data tersebut diurutkan secara sistematis kemudian dianalisis secara kualitatif. Selama proses penyusunan, diperlukan metode. Berikut metode-metode yang digunakan, yaitu:

1. *Reduction Data* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses mensintesis dan menyeleksi data sesuai dengan topik penelitian. Data yang

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 372-375.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 376-378.

melalui proses reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peristiwa yang sedang diteliti. Reduksi data juga memudahkan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan lebih banyak data.¹⁶ Dalam hal ini, peneliti akan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Implementasi Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah tahap penyajian data hasil temuan oleh peneliti dalam bentuk kategori atau pengelompokan. Penyajian data biasanya berupa deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya. Sebagian besar penelitian kualitatif seringkali menyajikan data dalam bentuk teks naratif agar penyajian data mudah dipahami (baik data observasi, wawancara, maupun dokumentasi). Dalam hal ini, peneliti menyajikan data tentang deskripsi Implementasi model pembelajaran SAVI berbasis wayang dalam bentuk teks naratif mendetail. Penyajian data dari penelitian ini juga disajikan dalam bentuk transkrip wawancara dengan kepala MTs, waka kurikulum, guru SKI, dan siswa-siswi kelas IX MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi atau Menyimpulkan Data)

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah tahapan analisis yang dilakukan peneliti untuk menarik kesimpulan dari hasil data temuan. Tahapan kesimpulan dari penelitian kualitatif ini merupakan penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi. Hasil kesimpulan dari penelitian kualitatif dikatakan reliabel apabila data tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti mengumpulkan data di lapangan.¹⁷ Kesimpulan data penelitian kualitatif ini, peneliti mengumpulkan bukti-bukti yang valid dan konsisten dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Kesimpulan dari penelitian kualitatif ini adalah temuan baru dan belum pernah terjadi sebelumnya. Penelitian ini

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341-345.

menggunakan analisis sebagai reduksi data, visualisasi data, dan verifikasi kesimpulan. Data diambil dari hasil wawancara, observasi dan dokumen yang diperoleh dari MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif ini ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian

